
Peran Padepokan Pencak Silat dalam Pemberdayaan Sosial Anak dari Keluarga Prasejahtera di Kelurahan Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung

Dewi¹, Siti Chodijah²

¹Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, dhewy155@gmail.com

²Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, sitichodijah1221@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada peran strategis padepokan pencak silat dalam mendukung proses pemberdayaan sosial anak-anak dari keluarga prasejahtera di Desa Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa padepokan ini tidak hanya menjadi tempat latihan bela diri, tetapi juga wadah pembinaan seni tradisional serta penguatan nilai-nilai sosial seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan solidaritas. Kesimpulannya, padepokan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan sosial dan emosional anak-anak dari kalangan ekonomi lemah, sekaligus memperkuat identitas dan partisipasi mereka dalam komunitas lokal.

Kata Kunci: Pemberdayaan Sosial, Anak Prasejahtera, Padepokan Pencak Silat.

Pendahuluan

Kelurahan Pasirbiru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung merupakan salah satu wilayah urban yang tetap mempertahankan nilai-nilai kekeluargaan dan tradisi lokal. Di tengah realitas sosial-ekonomi yang memarginalkan kelompok prasejahtera, muncul berbagai inisiatif berbasis komunitas yang berupaya menawarkan solusi alternatif, salah satunya melalui aktivitas padepokan pencak silat. Anak-anak dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi kerap mengalami hambatan dalam mengakses kegiatan positif di luar sekolah. Selain masalah finansial, mereka juga kekurangan dukungan sosial dan moral dalam proses tumbuh kembangnya. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan jaringan sosial, serta kerentanan terhadap pengaruh negatif lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara rinci bagaimana padepokan? Pencak silat menjadi sarana pemberdayaan sosial bagi anak-anak prasejahtera. Penelitian ini mengeksplorasi peran padepokan dalam menumbuhkan nilai sosial, membangun karakter, serta mendorong partisipasi aktif anak dalam kehidupan bermasyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena secara mendalam. Lokasi penelitian adalah Padepokan Pencak Silat di RW 04, Kelurahan Pasirbiru, Cibiru, Kota Bandung. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur dengan pelatih dan peserta, serta dokumentasi kegiatan rutin padepokan. Kegiatan lapangan dilakukan selama satu bulan, meliputi tahap pra-observasi, pendalaman data, hingga validasi temuan melalui triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Pada awal kegiatan di padepokan, peneliti mengamati interaksi antara pelatih dan peserta latihan. Aktivitas pelatihan dilakukan dalam suasana yang penuh semangat, namun tetap mengedepankan nilai kedisiplinan. Kegiatan dimulai dengan pemanasan, lalu diikuti oleh sesi latihan teknik dasar pencak silat dan pengenalan alat musik tradisional. Anak-anak terlihat antusias, meskipun beberapa di antaranya tampak belum terbiasa dengan irama dan teknik gerakan tertentu. Selama observasi berlangsung, peneliti mencatat bahwa pendekatan yang digunakan oleh pelatih cenderung partisipatif dan komunikatif. Anak-anak diberikan ruang untuk bertanya dan mencoba sendiri gerakan atau memainkan alat musik. Metode ini terbukti efektif meningkatkan keterlibatan dan rasa percaya diri peserta, terutama anak-anak dari keluarga prasejahtera yang biasanya kurang mendapatkan perhatian khusus di lingkungan mereka.

Selain itu, peneliti mencermati bagaimana peran anak muda sebagai asisten pelatih turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan suportif. Mereka tidak hanya membantu teknis pelatihan, tetapi juga memberikan motivasi serta bimbingan kepada peserta yang kesulitan. Peran ini sangat penting dalam menjaga semangat anak-anak untuk terus belajar dan berlatih secara konsisten.

Kegiatan seni yang dilaksanakan turut memperkaya pengalaman peserta. Latihan angklung dan karawitan dilakukan secara bergilir dengan pelatihan pencak silat. Perpaduan antara seni bela diri dan kesenian ini memberikan dampak positif dalam menanamkan kedisiplinan dan kepekaan sosial pada anak-anak. Terlihat bahwa anak-anak tidak hanya belajar keterampilan, tetapi juga belajar bekerjasama dan menghargai satu sama lain.

Hasil akhir dari praktik ini menunjukkan bahwa pendekatan terpadu yang diterapkan di padepokan berhasil memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan sosial anak-anak. Partisipasi aktif mereka dalam kegiatan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk karakter dan rasa tanggung jawab. Keberhasilan ini tidak terlepas dari dedikasi pelatih dan dukungan lingkungan sekitar yang turut andil dalam menciptakan ruang aman dan produktif bagi anak-anak.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan di padepokan memiliki fungsi strategis dalam proses pemberdayaan sosial anak dari keluarga prasejahtera. Pemberdayaan dilakukan melalui pendekatan pendidikan nonformal yang mengintegrasikan unsur seni dan olahraga. Dalam konteks ini, padepokan menjadi ruang alternatif yang mendorong anak-anak untuk mengembangkan potensi diri sekaligus membangun nilai-nilai sosial yang konstruktif. Konsep pemberdayaan yang dilakukan di padepokan sejalan dengan teori partisipasi aktif dalam sosiologi pembangunan. Anak-anak tidak hanya menjadi objek pelatihan, melainkan juga subjek yang aktif berkontribusi dalam proses belajar. Pendekatan ini mendorong mereka untuk lebih percaya diri dan merasa memiliki peran dalam komunitasnya. Kegiatan seperti ini memiliki implikasi sosial yang signifikan dalam jangka panjang.

Selain itu, keberadaan asisten pelatih dari kalangan pemuda menunjukkan adanya regenerasi sosial yang efektif. Mereka berperan sebagai jembatan antara pelatih utama dan peserta, serta menjadi panutan bagi adik-adik peserta. Keterlibatan mereka merupakan bentuk konkret dari pembentukan kepemimpinan sosial di tingkat akar rumput yang sangat penting

untuk kesinambungan kegiatan pemberdayaan.

Dari sudut pandang teori interaksionisme simbolik, hubungan sosial yang terjalin dalam padepokan mencerminkan proses pembentukan makna bersama. Melalui interaksi harian, anak-anak belajar memahami simbol-simbol sosial seperti disiplin, tanggung jawab, dan solidaritas. Nilai-nilai ini diperoleh tidak melalui ceramah formal, melainkan melalui praktik langsung yang konsisten.

Terakhir, kegiatan pemberdayaan di padepokan juga relevan dalam konteks kebijakan pembangunan sosial. Dalam situasi keterbatasan fasilitas formal, keberadaan padepokan memberikan solusi berbasis komunitas yang efisien dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan untuk mendukung inisiatif serupa di wilayah lain sebagai bagian dari strategi pembangunan inklusif.

Kesimpulan

Padepokan pencak silat di Pasirbiru terbukti menjadi institusi komunitas yang berdaya dalam mendukung pemberdayaan sosial anak-anak dari keluarga prasejahtera. Kegiatan yang dijalankan mencakup aspek fisik, seni, dan moral yang secara holistik membangun karakter, memperkuat solidaritas, dan membuka ruang partisipasi sosial.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi kepada pelatih utama Bapak Solihin asisten pelatih, serta seluruh anak-anak peserta latihan atas partisipasi dan keterbukaan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada ibu Dr. Hj. Siti Chodijah, M.Ag. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang konstruktif.

Referensi

- Fitriani, L. (2021). *Strategi pendidikan nonformal dalam pembangunan sosial anak marginal*. Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis, 6(1), 78–90.
- Haryati, D., Sulaeman, N., & Sudrajat, T. (2023). *Budaya masyarakat Sunda dalam perspektif sosiologi*. Bandung: Penerbit XYZ.
- Nursalim, M. (2020). *Partisipasi anak dalam kegiatan komunitas seni budaya*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 23(1), 33–47.
- Permana, Y. (2019). *Nilai-nilai sosial dalam latihan pencak silat tradisional*. Jurnal Antropologi Indonesia, 40(3), 210–223.
- Ramdhani, R. (2021). *Padepokan sebagai ruang sosial alternatif anak marjinal*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3(2), 88–96.
- Sulaeman, N. (2022). *Nilai-nilai kearifan lokal pada masyarakat Sunda*. Bandung: Penerbit ABC.
- Sudrajat, T. (2021). *Sosialisasi dan perubahan sosial pada masyarakat Sunda*. Jurnal Sosiologi Indonesia, 15(2), 45–58.
- Supriyatna, N. (2019). *Pemberdayaan masyarakat berbasis budaya lokal*. Jurnal Pengembangan Sosial, 10(1), 25–34.
- Wulandari, A., & Maulana, R. (2020). *Peran komunitas seni dalam pembentukan karakter anak*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 25(3), 112–120.
- Yusuf, M., & Hidayat, R. (2023). *Interaksi sosial dalam komunitas beladiri: Studi pada padepokan silat tradisional*. Jurnal Komunitas, 15(2), 101–115.
- Zulkarnaen, A. (2018). *Pendidikan karakter melalui seni bela diri tradisional*. Jurnal Sositoteknologi, 17(2), 154–162.
-
-